

---

## Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap *Self Directed Learning* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu

Dian Novita<sup>1\*</sup>, Yanti Fitria<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup>Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Universitas Negeri Padang

\*Corresponding author: diannovitaa00@gmail.com

---

### ABSTRACT

*The examination is pointed toward making sense of the effect of the Issue Put together Learning models with respect to the Independent Learning elemenraty school understudies' on the subject 'enviroment is our closest companions'. This research is in a quantitative form with quasy experimental design. The design used is The Non Equivalent Control Group Design. The sampling technique was cluster random sampling with the population consisted of 6 SD in Cluster I Kec. Lintau Buo. The resserch was directed at SDN 09 Taluak as an exploratory class added up to 16 studens and SDN 10 Tigo Jangko as a control class added up to 15 studens. The preconditioned normality, homogeneity, and hypothetical t-test tests were the methods of data analysis utilized in the study. Pre-test avarege for the exploratory class was 46,25 and in the wake of carrying out the Issue Based Learning models, the post-test subsequent to being shown utilizing the conventional approach 64,13. The ttest yielded tcount = 3,605 and ttable = 2,045, respectively, with a significance level of 0,05. This tcount = 3,605 versus ttable = 2,045 indicates that the effect of Problem-Based Learning models on Elementary Students' Self-Directed Learning on the topic "earth is our best friend" can be concluded.*

**Keywords:** *Problem Based Learning; Self Directed Learning; Integrated Thematic Learning*

---

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dampak dari model pembelajaran problem based learning terhadap self directed learning sekolah dasar pada tema lingkungan sahabat kita. Penelitian ini jenisnya ialah kuantitatif dalam bentuk quasy eksperimen design. Desain yang diterapkan ialah Non-equivalent Control Group Design. Teknik yang diambil untuk pengambilan sampel adalah cluster random sampling, populasi 6 sekolah dasar dalam lingkup Gugus II Kecamatan Lintau Buo. Penelitian dilakukan di SDN 09 pada kelas V sebanyak 16 peserta didik untuk kelas eksperimen dan di kelas V SDN 10 Tigo Jangko untuk kelas kontrol sebanyak 15 peserta didik. Uji prasyarat yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis merupakan teknik analisis data yang digunakan. Selanjutnya Uji t digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh suatu perlakuan, dan uji n-gain score digunakan untuk melihat seberapa efektif suatu perlakuan. Rata-rata pre-test di kelas eskperimen adalah 46,25, setelah menerapkan model problem based learning, post-test adalah 80,5. Kelas kontrol mendapat pre-test 49,06 dan post-test setelah ditampilkan menggunakan pendekatan konvensional yaitu 64,13. Setelah dilakukan uji-t diperoleh thitung = 3,605 dan ttable = 2,045 dengan taraf kepentingan 0,05. Karena thitung=3.605 > ttable=2.045 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model Problem Based Learning berdampak pada Self-Directed Learning peserta didik SD tema lingkungan sahabat kita.

**Kata Kunci:** Problem Based Learning; Self Directed Learning; Tematik Terpadu

---

### Pendahuluan

Penggunaan kurikulum 2013 dilakukan dengan penerapan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu diterapkan pada Sekolah Dasar yang tersusun dalam beberapa tema, dalam satu tema mengaitkan dua atau tiga muatan pelajaran dengan kondisi real yang dilakukan aktivitas sehari-hari sehingga peserta didik melaksanakan pembelajaran yang bermakna (Desyandri and Vernanda, 2017) Hal tesebut didukung oleh pendapat (Anse et al., 2021) bahwa tematik terpadu bertujuan untuk mengaitkan penilaian aspek sikap,

pengetahuan serta keterampilan kemampuan menjadi satu kesatuan yang berkaitan dan menghubungkan muatan pelajaran yang berbeda serta mengaitkan pengalaman nyata peserta didik dengan lingkungan sekitar.

Pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa karakteristik. Menurut (Majid, 2014) karakteristik pembelajaran tematik terpadu diantaranya yaitu: (1) pembelajaran yang berfokus pada peserta didik; (2) memberikan wawasan langsung; (3) pemisah antar subjek tidak terlalu jelas; (4) mempresentasikan ide dari mata pelajaran yang berbeda; (5) adaptif (adaptasi); (6) memanfaatkan kaidah belajar sambil bermain dan bersenang-senang. Sesuai dengan penilaian ini (Putra and Fitria, 2023) topik pembelajaran menggaris bawahi peserta didik secara efektif dalam mengembangkan pengalaman. Kebebasan belajar merupakan faktor kemenangan siswa dalam menemukan yang dapat diakui oleh peserta didik yang dinamis, imajinatif dan siap menaklukkan masalah yang dihadapinya (Safitri, Suyoto and Nurhidayati, 2021).

Dalam upaya peningkatan keaktifan dan pemahaman belajar peserta didik, pelaksanaan pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013 bertujuan untuk memberdayakan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Hal ini dipertegas oleh (Amini, 2017) "This educational program is a capability based which implies that the educational program centers around specific skill improvement, likewise underlines on graduates' skill with honorable person, talented, and topical growing experience". Pendidik diharapkan dapat membuat pembelajaran terfokus pada anggota, demikian pula diharapkan peserta didik akan lebih dinamis dan bersemangat dalam belajar. Seorang pendidik harus dapat menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan menyenangkan serta harus dapat memilih tata cara pembelajaran yang dapat membuat peserta didik dinamis dalam perkembangan pengalaman.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran tematik terpadu yang ideal mampu mendorong kreativitas, mendorong peserta didik agar terlibat langsung dalam pemecahan masalah, dapat merubah perilaku peserta didik, serta mampu menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan. Seperti yang Suyono dan Hariyanto (2021) menyatakan bahwa seorang guru harus melakukan tujuh langkah berikut untuk memastikan pembelajaran yang optimal: 1) Pendidik harus antusias, memiliki perasaan, dan mendorong peserta didik. 2) peserta didik membutuhkan informasi yang cukup tentang mata pelajaran yang dipelajarinya. (3) Apa yang disampaikan, dapat menjamin bahwa materi yang disampaikan mencakup semua unit pembahasan (4) Cara menginstruksikan, dapat memahami berbagai data secara gamblang dan jelas serta dapat menerapkan strategi menunjukkan dalam berbagai cara (5) Kepercayaan, dapat memberikan keinginan untuk belajar dan siap menganggap peserta didik bertanggung jawab (6) Respons guru terhadap peserta didik, bersedia dan siap untuk mengakui berbagai sumber informasi, bahaya, tantangan dan secara konsisten menawarkan bantuan kepada peserta didik (7) Para eksekutif, siap untuk menunjukkan bakat dalam mengatur, menyortir keluar, dan memiliki kelas prosedur kontrol. Kemudian, menurut Kemendikbud (2014) peserta didik yang ideal perlu bersikap kreatif, attentive atau perhatian, talk- active atau aktif berbicara, disiplin, obedient atau kepatuhan, dan good atau memiliki sifat baik.

Self directed Learning adalah kemampuan yang digerakkan oleh peserta didik untuk berpikir, merencanakan, mengembangkan metodologi, dan menilai pembelajaran mandiri,

sehingga peserta didik dapat mengatasi masalah secara nyata (Fitria, 2017). Pada sekolah dasar, peserta didik harus dibekali dengan kemandirian belajar agar dapat menumbuhkan kembangannya yang sebenarnya (Fitria, 2018). Belajar mandiri mendorong seseorang untuk membangun kesiapan dan kemampuan peserta didik dalam pengalaman yang berkembang tanpa bantuan orang lain. Melalui pembelajaran yang mandiri, Peserta didik akan lebih mengembangkan keterampilan yang aktif dan kreatif mulai dari yang paling mudah hingga mengatur, mengkondisikan dan mengevaluasi hasil belajarnya sendiri. Karena belajar mandiri dan kreatif merupakan salah satu penentu hasil belajar peserta didik.

Problem Based Learning (PBL) learning model is a based learning model by an issue that requires true examination (Parwasih and Warouw, 2020). Pernyataan tersebut diperkuat oleh (Santoso et al., 2021) model pembelajaran Problem Based Learning adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menyelesaikan suatu masalah dengan kritis dan kreatif. Model pembelajaran berbasis masalah ini dimulai dengan masalah yang sebenarnya, peserta didik diberi kesempatan untuk memutuskan memimpin ujian di luar sekolah untuk ujian suatu masalah dalam pembelajaran (Pratiwi and Wuryandani, 2020). Setiap siswa diperbolehkan untuk menyampaikan pemikirannya kepada teman yang berbeda, meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dan menghubungkan pengalaman peserta didik yang sebenarnya dengan materi sehingga dapat membangun wawasannya sendiri. Tosun, C., dan Tapkeenly, Y ((Tulljanah and Amini, 2021) Problem Based Learning memiliki kualitas dimana pembelajaran diakhiri dengan mengangkat masalah kepada peserta didik. Dibangun (Effendi, Sugiarti and Gunarto, 2019) Problem Based Learning sepenuhnya layak digunakan untuk lebih mengembangkan hasil belajar peserta didik karena model ini mengikutsertakan peserta didik secara lugas dalam memadukan suasana umum dengan materi pembelajaran sejalan dengan pendapat (Hasnan, Rusdinal and Fitria, 2020) Model pembelajaran Problem Based Learning adalah suatu pendekatan pengenalan materi ilustrasi dengan menjadikan masalah sebagai tahap awal untuk ditelaah dan dipadukan dengan tujuan akhir untuk melacak susunan atau jawaban oleh peserta didik. Jadi peserta didik mendapatkan pengalaman langsung dari siklus melihat ide sebagai ilmiah. Dengan demikian pembelajaran akan terjadi secara efektif dan menyenangkan.

Berdasarkan pengamatan observasi peneliti di SDN Gugus II Lintau Buo masih terlihat jelas menggunakan pembelajaran konvensional, pada saat pembelajaran berlangsung pendidik menjelaskan mengenai sifat-sifat benda cair, padat, dan gas peserta didik mengamati materi pembelajaran. Setelah itu peserta didik menuliskan hasil pengamatannya dalam buku catatan pada setelah itu peserta didik mengerjakan evaluasi yang sudah disediakan oleh guru. Dalam poses mengerjakan evaluasi peserta didik tampak tidak percaya diri mengerjakan tugasnya, dapat dilihat peserta didik bertanya kepada teman atau pendidik ke depan kelas. Tidak dapat belajar secara mandiri serta memecahkan masalah. Pada akhir pembelajaran peserta didik melakukan tanya jawab sering salah menjawab. Sehingga hal ini dapat menimbulkan kurangnya kemampuan self Directed Learning peserta didik dalam belajar. Peserta didik bersikap pasif saat pembelajaran lebih banyak diam dan mendengarkan guru menjelaskan materi serta kurang menggali pengetahuan sendiri dalam belajar. Pendapat tersebut diperkuat oleh (Hasanah and Fitria, 2021) Peran pendidik

dalam belajar membantu peserta didik menemukan realitas, ide atau standar dari diri mereka sendiri.

Berdasarkan berbagai masalah yang sudah di terangkan di atas, ketepatan memilih model pembelajaran juga sangat berpengaruh dalam keberhasilan peserta didik pada proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan. Menurut (Fitria, 2018) pemilihan model pembelajaran yang tepat akan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dapat disimpulkan pemilihan model pembelajaran sangat berpengaruh pada keberhasilan peserta didik, untuk itu peneliti memilih model pembelajaran *Problem Based Learning* yang dapat mengatasi masalah yang ditemukan di lapangan.

Pembelajaran di Sekolah Dasar menggunakan pembelajaran tematik terpadu yang mengaitkan dua atau tiga muatan pelajaran, model yang digunakan model *Problem Based Learning* (Helsa & fitria, 2019). Berbagai macam model pembelajaran yang dapat membantu guru dalam mengajar. Model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berfikir dalam menyelesaikan suatu masalah (Sulistiyani, 2018). Menurut (Alfadillah and Masniladevi, 2023) Hal ini bertujuan agar peserta didik memiliki keterampilan berfikir kritis serta memecahkan masalah kompleks dalam kehidupan nyata sehingga peserta didik terbiasa dalam memecahkan masalah (Noor, 2016).

Dilihat dari keunggulan dari model *Problem Based Learning* yaitu: 1) model pembelajaran yang baik agar lebih mudah memahami substansi ilustrasi, (2) dapat menangani kemampuan siswa dalam memberikan kemampuan beradaptasi untuk memecahkan informasi baru, (3) meningkatkan latihan peserta didik, (4) membantu peserta didik dalam bergerak. wawasan dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, (5) membantu peserta didik mengembangkan pengetahuan baru mereka dan berhati-hati dalam penemuan yang dilakukan, (6) peserta didik dapat menangani masalah dengan lingkungan belajar yang berfungsi dan bodoh, (7) menumbuhkan kemampuan berpikir dan menumbuhkan kemampuan menyesuaikan diri dengan informasi baru, (8) memberikan pintu terbuka yang berharga bagi peserta didik untuk mengaplikasikan informasi yang dimilikinya dalam kenyataan, (9) meningkatkan minat untuk terus menerus menciptakan ide-ide belajar (Suryadi, 2013: 142).

Diamati dari hasil penelitian sebelumnya oleh (Wilujeng and Suliyanah, 2022) model *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar di kelas V SDN Gugus Baruah Garuang. Hal ini terlihat dari hasil yang diperoleh  $t_{hitung} = 1,766 > t_{tabel} = 1,680$ , dengan besaran derajat 0,05. Sehingga cenderung diasumsikan bahwa model *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tema tematik terpadu kelas V.

Berdasarkan yang sudah dikemukakan oleh peneliti sebelumnya serta memiliki persamaan penelitian yang peneliti lakukan. Persamaan tersebut yaitu saama-sama menggunakan model *Problem Based Learning* dalam penelitian untuk perbedaan terletak pada penggunaan tema pada pembelajaran tematik terpadu yang menekankan kepada self directed learning. hal tersebut yang memotivasi peneliti untuk mengangkat judul penelitian dengan merumuskan masalah penelitian yakni "bagaimanakah pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap Self Directed Learning pada pembelajaran tematik terpadu.

## Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut (Arikunto, 2014) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dominan menggunakan angka yang dimulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data yang telah dikumpulkan dan penampilan hasilnya.

Metode penelitian yang digunakan adalah *quasy experimental design*. Menurut Sugiyono (Fitria, 2018) *quasy experimental design* memiliki kelompok kontrol tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. *Scientists utilized pre-trial exploration to depict the expansion in critical thinking skills utilizing the PBL model. A pre- and post-test is administered to only one group or class in the pre-experimental design. One group in this design receives both a pre- and post-test. By comparing the results of the pre-test and the post-test, the effect of treatment was evaluated. (Simbolon and Koeswanti, 2020).*

Seluruh peserta didik di kelas V SDN Gugus II Kecamatan Lintau Buo yang terdiri 6 sekolah di jadikan populasi pada penelitian ini. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *Cluster Rndom Sampling*. Menurut Sugiono (Putra and Abidin, 2023) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi.

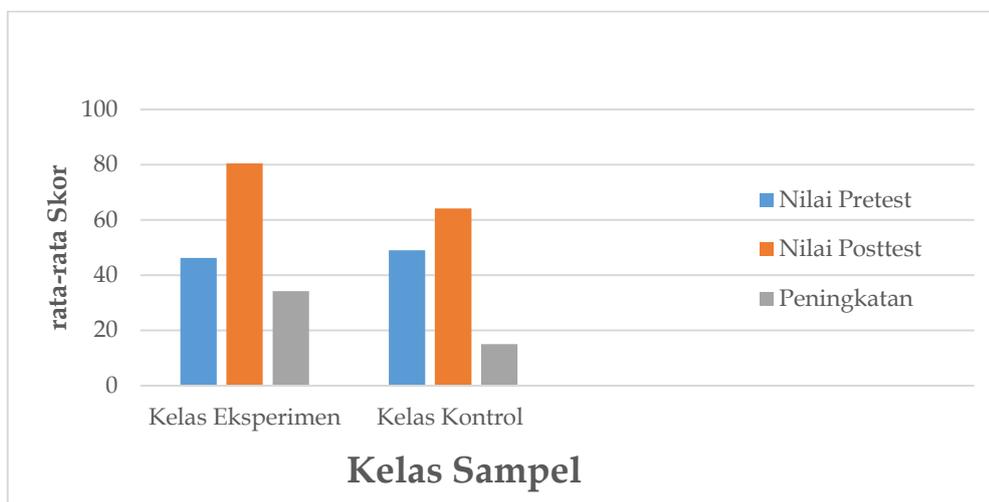
Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN 09 Taluak yang berjumlah 16 peserta didik, dan kelas V SDN 10 Tigo Jangko berjumlah 15 peserta didik. Untuk menentukan kelas kontrol dan kelas eksperimen dilaksanakan secara acak. Hasil yang di dapatkan yakni SDN 09 Taluak buo sebagai Ekperimen dan SDN 10 Tigo Jangko sebagai kelas kontrol. Setelah sampel didapatkan dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Tes digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar penelitian pada tema lingkungan sahabat kita sub tema 1, Pembelajaran 1 dan 2 adalah dalam mengukur *self direxted learning* peserta didik. Instrumen yang digunakan adalah tes hasil belajar pengetahuan yaitu tes objektif yang berjumlah sebanyak 38 butir soal pertanyaan. Pada saat instrumen dicobakan di lapangan, soal-soal tes disetujui oleh validator ahli sesuai dengan mata pelajaran pembelajaran pada topik keadaan terkini rekan kami yaitu Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Bawaan dan SBDP. Kemudian dilakukan uji validitas, reabilitas, uji beda, dan taraf kesukaran, sehingga diperoleh 30 butir soal yang memenuhi kriteria soal yang baik. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan inferensial.

Hasil belajar yang diperoleh kemudian di analisis hipotesisnya dengan menggunakan uji *t* yang dikerjakan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas, dan uji homogenitas. Uji *Lilifors* digunakan untuk menguji normalitas data hasil belajar peserta didik. Sedangkan uji *F* digunakan untuk uji homogenitas. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , populasi mengalami perubahan yang homogen. Selain itu, setelah dilakukan uji kenormalan dan homogenitas dilanjutkan dengan uji *hiipotesis*. Uji *t* diarahkan untuuk menguji hipotesiis penelitian ini. Kemudian peneliti melanjutkan dengan perhitungan *N-gain*.

## Hasil dan Pembahasan

Hasil dari data penelitian yang dilakukan menunjukkan hipotesisi alternatif diterima dan hipotesis nihil ditolak. Dapat diartikan bahwa hasil belajar peserta didik yang menggunakan model *Problem Based Learning* lebih unggul dibandingkan dengan yang

menggunakan pembelajaran yang tidak menggunakan model. Hal tersebut terlihat pada perolehana hasil akhir  $t_{hitung} = 3,605 > t_{tabel} = 2,045$  dan hasil pretest dan posttest menunjukkan bahwa hasil kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Persentase nilai pre test untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 46,25 dan 49,06. Sementara itu, persentase nilai data posttest kelas eksperimen dan kontrol adalah 80,5 dan 64,13. Perbedaan peningkatan nilai pretest dan posttest dari kelas eksperimen dan kontrol bisa dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Perbedaan hasil belajar pretest dan posttest kelas eksperimen dan kontrol

Data hasil belajar yang di dapatkan dianalisis untuk mengetahui apakah data yang diolah berasal dari data yang berdistribusi normal atau tidak menggunakan uji Lilifors. Hasil yang diperoleh yaitu  $L_{hitung} < L_{tabel}$  artinya data berdistribusi normal. Selanjutnya uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data kelas eksperimen dan kontrol memiliki varian yang homogen atau tidak menggunakan uji F. Hasil uji F yang di dapatkan pada pretest kelas eksperimen dan kontrol diperoleh  $F_{hitung} = 1,76 < F_{tabel} = 2,42$ . Sedangkan pada pengujian homogenitas posttest pada kelas eksperimen dan kontrol yaitu  $F_{hitung} = 2,38 < F_{tabel} = 2,42$  pada taraf signifikan 0,05. Artinya kedua kelas sampel homogen. Dapat disimpulkan terdapat pengaruh *Problem Based Learning* terhadap *Self Directed Learning* pada pembelajaran tematik terpadu tema lingkungan sahabat kita.

Selanjutnya ialah melakukan uji hipotesis yang dilakukan dengan uji-t. Dari uji t yang dilakukan diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,606 > 2,045$ , maka  $H_1$  diterima  $H_0$  ditolak. Selanjutnya dilakukan uji n-gain untuk melihat peningkatan hasil belajar peserta didik antara sebelum dan setelah pembelajaran. N-gain juga digunakan untuk melihat bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah pemberian perlakuan. Hasil uji hipotesis diperkuat dengan melakukan uji n-gain score yang menunjukkan rata-rata persentase peningkatan yang signifikan dari hasil belajar kelas eksperimen sebesar 66,67 % lebih tinggi dari kelas kontrol yang hanya sebesar 30,60%, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* efektif digunakan untuk meningkatkan *Self Directed Learning* peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu.

Penelitian yang dilakukan di kelas eksperimen menggunakan model *Problem Based Learning* pada proses pembelajaran tematik terpadu. Menurut Suyadi (2013:142) kelebihan

dari model *Problem Based Learning* adalah 1) PBL merupakan model pembelajaran yang layak untuk lebih memahami substansi ilustrasi, (2) PBL dapat menantang kemampuan peserta didik untuk memberikan kemampuan beradaptasi dalam memutuskan informasi baru bagi peserta didik, (3) PBL dapat memperluas kegiatan belajar peserta didik, (4) PBL dapat membantu peserta didik bagaimana menggerakkan wawasannya untuk melihat permasalahan yang sebenarnya, (5) PBL dapat membantu mengembangkan informasi baru dan dapat diandalkan dalam penemuan yang selesai, (6) dapat menangani masalah dengan lingkungan belajar yang berfungsi, (7) PBL dapat menumbuhkan kemampuan berpikir peserta didik dan menumbuhkan kemampuannya untuk menyesuaikan diri dengan informasi baru, (8) PBL dapat memberikan keterbukaan yang berharga pintu bagi peserta didik untuk mengaplikasikan ilmu yang dimilikinya dalam kenyataan, (9) PBL dapat menumbuhkan keunggulan peserta didik dalam menciptakan ide-ide belajar yang terus menerus, karena pada kenyataannya persoalan-persoalan tersebut tidak akan pernah terselesaikan. Ini menyiratkan bahwa ketika satu masalah ditangani, satu masalah lagi muncul dan membutuhkan tujuan dengan cepat. Pembelajaran pada kelas eksperimen dilakukan dalam dua pertemuan, yaitu pembelajaran 1 dan 2. Adapun pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* sesuai (Fathurrohman, 2016) langkah-langkah pembelajaran meliputi: (1) Pengarahan siswa terhadap masalah, (2) Mengkoordinir siswa untuk belajar, (3) Mengarahkan ujian individu dan kelompok, (4) Membuat dan memperkenalkan karya, (5) Membedah dan menilai proses berpikir kritis.

Penelitian yang dilakukan pada kelas kontrol dilaksanakan tidak menggunakan model *Problem Based Learning* melainkan dilaksanakan dengan pembelajaran konvensional, pembelajaran dominan pada guru dan penugasnya, peserta didik kurang aktif dan pembelajaran tidak berpusat pada peserta didik. Cukup terlihat perbedaan antara kelas eksperimen dimana terlihat peserta didik lebih aktif memecahkan masalah baik itu individu maupun kelompok. Hal ini yang menunjukkan pengaruh pada *Self Directed Learning* pada hasil belajar tematik terpadu kelas kontrol lebih rendah.

## Kesimpulan

Hasil analisis data dan pembahasan, menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari model *Problem Based Learning* terhadap *Self Directed Learning* bahwa hasil belajar peserta didik yang ditunjukkan dengan menggunakan model *problem Based Learning* lebih tinggi dari pada hasil belajar peserta didik yang ditunjukkan dengan mengikuti pembelajaran Konvensional pada pembelajaran tema 8 sub topik 1 pembelajaran 1 dan 2. Hal ini ditunjukkan oleh fakta bahwa uji-t memberikan hasil dengan thitung > ttabel, atau  $3,605 > 2,045$ , dengan tingkat signifikansi 5% (tingkat kepercayaan 95 persen). Hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu tema 8, subtema 1, dan pembelajaran 1 dan 2 terbukti berbeda secara signifikan dengan nilai thitung > ttabel. Sehingga dapat kita tarik kesimpulan bahwa penelitian ini dapat memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap *Self Directed Learning* peserta didik. Hal tersebut juga didukung dari perbedaan nilai rata-rata setelah pelaksanaan pembelajaran kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Peserta didik yang menerapkan pembelajaran tematik terpadu tema 8 subtema 1 pembelajaran 1 dan 2 dengan model *Problem Based Learning* memiliki nilai rata-rata sebesar 80,5 sedangkan peserta didik

yang pembelajaran tematik terpadu tema 8 subtema 1 pembelajaran 1 dan 2 dengan pembelajaran konvensional memperoleh nilai rata-rata sebesar 64,13. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* berpengaruh signifikan terhadap *Self Directed Learning* pada pembelajaran tematik terpadu.

### Daftar Pustaka

- Alfadillah, A. A. and Masniladevi, M. (2023) 'Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model *Problem Based Learning* di Kelas III SD', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), pp. 291-301. doi: 10.31949/jee.v6i1.4967.
- Amini, R. (2017) 'The Development of Integrated Learning Based Students' Book to Improve Elementary School Students' Competence', *Unnes Science Education Journal*, 6(2), pp. 1586-1592.
- Anse, L. et al. (2021) 'PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING ( PjBL ) ISSN 2548-9119 Pendahuluan Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam membentuk sumber daya manusia yang cerdas , cakap , kreatif , pendidikan di Indonesia dijelaskan dengan Undang-undang No', 5(1), pp. 10-20.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penilitin: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Desyandri, D. and Vernanda (2017) 'Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu di Kelas V Sekolah Dasar Menggunakan Identifikasi Masalah', *Seminar Nasional HDPGSDI Wilayah 4*, pp. 163-174. Available at: [https://ejournal.unpatti.ac.id/ppr\\_paperinfo\\_ink.php?id=1720](https://ejournal.unpatti.ac.id/ppr_paperinfo_ink.php?id=1720).
- Djonomiarjo, T. (2019). Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*. 5(1) : 41
- Effendi, E., Sugiarti, M. and Gunarto, W. (2019) 'Penerapan Model *Problem Based Learning* dan Model *Project Based Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa', *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, 2(2), pp. 42-51. doi: 10.31539/spej.v2i2.643.
- Fitria, Y. (2017) 'Efektivitas Capaian Kompetensi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Sains Di Sekolah Dasar', *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2). doi: 10.24036/jippsd.v1i2.8605.
- Fitria, Y. (2018) 'Scientific Literacy as Foundation in Character Building for Early Childhood and Elementary Grade School', 169(Icece 2017), pp. 80-82. doi: 10.2991/icece-17.2018.19.
- Fitria, Y., & Fauza, R. (2020). Meta-Analysis Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPA Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 889-898.
- Majid, A. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Malawi, I., & Kadarwati, A. 2017. *Pembelajaran Tematik Terpadu: Konsep dan Aplikasi*. Magetan: CV AE Media Grafika.

- Hasanah, M. and Fitria, Y. (2021) 'Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Kognitif IPA pada Pembelajaran Tematik Terpadu', *Jurnal Basicedu*, 5(3), pp. 1509–1517.
- Hasnan, S. M., Rusdinal, R. and Fitria, Y. (2020) 'Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning Dan Motivasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 4(2), pp. 239–249. doi: 10.31004/basicedu.v4i2.318.
- Noor, M. T. A. dan A. A. (2016) 'the Influence of Using Problem Based Learning Model in Studying Civic Education At Smp Muhammadiyah 07 Medan, Indonesia', *International Journal of Education, Learning and Development*, 11(1), pp. 26–26.
- Pratiwi, V. D. and Wuryandani, W. (2020) 'Effect of Problem Based Learning (PBL) Models on Motivation and Learning Outcomes in Learning Civic Education', *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 9(3), p. 401. doi: 10.23887/jpi-undiksha.v9i3.21565.
- Putra, A. and Fitria, Y. (2023) 'Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Dengan Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division Di Sekolah Dasar', *e-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 10(3), p. 10. doi: 10.24036/e-jipsd.v10i3.10719.
- Putra, J. E. and Abidin, Z. (2023) 'Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Discovery Learning pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar', *e-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 10(3), p. 1. doi: 10.24036/e-jipsd.v10i3.10482.
- Safitri, S. F., Suyoto and Nurhidayati (2021) 'Pengaruh Kemandirian Belajar Peserta Didik Dan Latarbelakang Pendidikan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Kelas Iv Di Sdit Al-Madina Purworejo', *Jurnal Paris Langkis*, 2(1), pp. 114–124. doi: 10.37304/paris.v2i1.3262.
- Sani, N.A., dkk. (2018). Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*. 3(12): 1573
- Sani, R. A. 2014. Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Simbolon, R. and Koeswanti, H. D. (2020) 'Comparision Of Pbl ( Project Based Learning ) Models With Pbl ( Problem Based Learning ) Models To Determine Student Learning Outcomes And Motivation', *International Journal of Elementary Education*, 4(4), pp. 519–529.
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sulistiyani, N. (2018) 'Implementation of Problem-Based Learning Model (Pbl) Based on Reflective Pedagogy Approach on Advanced Statistics Learning', *IJIET (International Journal of Indonesian Education and Teaching)*, 2(1), pp. 11–19. doi: 10.24071/ijiet.v2i1.952.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bnadung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bnadung: PT. Remaja Rosdakarya.

Tulljanah, R. and Amini, R. (2021) 'Model Pembelajaran RADEC sebagai Alternatif dalam Meningkatkan Higher Order Thinking Skill pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar: Systematic Review', *Jurnal Basicedu*, 5(6), pp. 5508-5519. doi: 10.31004/basicedu.v5i6.1680.

Wilujeng, I. T. D. and Suliyannah, S. (2022) 'The Implementation of Problem Based Learning Model: An Effort in Upgrading Students' Problem-Solving Skills', *Jurnal Pendidikan Fisika*, 10(2), pp. 123-129. doi: 10.26618/jpf.v10i2.7187.